

**TELAAH METODOLOGI KITAB
AL-JĀMI‘ AŞ-ŞAGĪR FĪ AĤĀDĪŞ AL-BASYĪR AN-NAẒĪR
KARYA JALĀLUDDĪN AS-SUYŪṬĪ**

(Studi Kitab Takhrīj)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Hadis (S.Ag.)

Oleh:

MOH. BASITHULLAH

NIM. 20105050034

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1763/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : Telaah Metodologi Kitab *Al-Jami As-Saghir fi Ahadis Al-Basyir An-Nazir* Karya Jalaluddin As-Suyuti (Studi Kitab Takhrij)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. BASITHULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050034
Telah diujikan pada : Jumat, 17 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6563fed6347c3



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 656d46ae5e447d



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 655fff57528f5



Yogyakarta, 17 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 656fe6f00782e

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen: Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

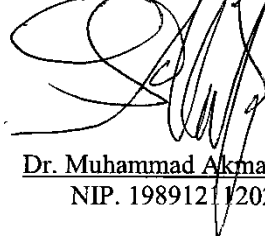
Nama : Moh. Basithullah
NIM : 20105050034
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Telaah Metodologi Kitab *Al-Jāmi' Aṣ-Ṣagīr fī Aḥādīṣ Al-Basyīr An-Naẓīr* karya Jalāluddīn as-Suyūṭī (Studi Kitab Takhrij)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 1 November 2023

Pembimbing



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIP. 198912112020121007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moh. Basithullah
NIM : 20105050034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Telaah Metodologi Kitab *Al-Jāmi' Aṣ-Ṣagīr fī Aḥādīs Al-Basyīr An-Nazīr* karya Jalāluddīn as-Suyūṭī (Studi Kitab Takhrīj)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu seperti kutipan-kutipan dari isi kitab dan yang lainnya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi ini bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Moh. Basithullah
NIM. 20105050034

MOTTO

مَا لَا يُدْرِكُ كُلُّهُ لَا يُتْرَكُ جُلُّهُ

“Apa yang tidak bisa dilakukan semuanya, maka jangan ditinggalkan sebagiannya”

“Tatkala usaha telah mencapai puncaknya, maka biarkanlah Doa dan Takdir bertarung di langit sambil menanti ketetapan terbaik yang digariskan-Nya. Karena sejatinya, Allah tidak menyuruh kita untuk menang, melainkan Allah menyuruh kita untuk berjuang.”

-Moh. Basithullah-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis, Ayahanda Ach. Satori dan Ibunda Kiawati, adik kandung Rizal Muhaimin, Segenap keluarga besar Sulideh dan Subairi, juga orang special Sitti Masyitha Aulia Sanusi, dan segenap sahabat yang menemani selama ini, serta semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan penulis, baik sebagai pelajaran maupun pengalaman.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab yang digunakan adalah transliterasi yang dikeluarkan Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, pada tanggal 22 Januari 1988. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* karena bersambungan dengan kata lain ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭri</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmat al-Auliyā'</i>

D. Vokal Pendek

— — [َ]	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	a
نصر			<i>Naṣara</i>
— — [ِ]	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
علم			<i>'Alima</i>
— — [ُ]	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	u
حسن			<i>Ḥasuna</i>

E. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4	<i>Ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	ai
	بينكم		<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	au
	قول		<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لألئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alim + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf l (el).

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Żawī al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian studi kitab *takhrīj* hadis yang berfokus pada metodologi penulisan yang digunakan oleh Jalāluddīn as-Suyūṭī dalam kitabnya *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Ahādīs al-Basyīr an-Naẓīr*. Dengan melakukan analisis terhadap metodologi penulisan kitab tersebut, dapat memberikan wawasan tambahan mengenai metode apa yang cocok untuk mengkaji dan menggunakan kitab tersebut dalam khazanah *takhrīj al-ḥadīs*. Sebelum sampai pada kajian metodologi yang digunakan oleh as-Suyūṭī, ada beberapa bahasan yang mengawali pembahasan tersebut untuk memberikan pemahaman tambahan mengenai konsep kajian *takhrīj* itu sendiri beserta beberapa metode yang digunakan di dalamnya. Selain itu, biografi dari as-Suyūṭī juga akan dibahas secara singkat terutama latar belakang dari penulisan kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan sistem kajian Pustaka (*library research*), yang kemudian diolah dengan teknik deskriptif-analitik. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan dua sumber sebagai bahan untuk mengumpulkan lebih banyak data. Pertama, sumber primer dalam hal ini kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Ahādīs al-Basyīr an-Naẓīr* itu sendiri. Kedua, kitab-kitab, buku-buku atau sumber lainnya yang memiliki korelasi dalam memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Hasil temuan dari penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, dalam metodologi kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* ini, setidaknya ada lima kategori utama yang menjadi aturan dalam penulisan, yaitu penulisan matan hadis, penyusunan berdasarkan alfabetis, penyandian sumber asli hadis, penyebutan *rāwī* hadis dan penilaian kualitas hadis. Secara umum metodologi ini sudah biasa digunakan khususnya dalam kitab *takhrīj*. Akan tetapi tampaknya as-Suyūṭī dengan sengaja menghadirkan bagian yang menjadi keunikan tersendiri dalam metodologinya yaitu kefleksibilitasnya dalam menyusun kitab ini. Kitab ini tentu memiliki peran yang penting bagi para pembaca dan peneliti hadis dalam kondisi ketika hanya mengetahui lafal awal dari suatu matan hadis. Kedua, Dalam konteks era digital, relevansi kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* dapat diukur melalui dua aspek utama, yaitu penilaian kualitas hadis dan kejelasan variasi sanad. Meskipun teknologi digital mempermudah akses informasi, kitab ini tetap memiliki peranan signifikan dalam kajian hadis secara umum dan ilmu *takhrīj* secara khusus. Keunggulan kitab terletak pada kemampuannya memberikan kualitas hadis secara jelas, dengan menonjolkan paduan penilaian berdasarkan kriteria yang jelas seperti ketentuan as-Suyūṭī. selain itu, dalam hal variasi sanad, kitab ini memberikan kejelasan visual yang mudah dipahami oleh pembaca.

Kata Kunci: Metodologi, *Takhrīj*, As-Suyūṭī, *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta lantunan shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam skripsi yang berjudul “*Telaah Metodologi Kitab al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr fī Ahādīṣ al-Basyīr an-Nazīr karya Jalaluddin as-Suyūṭī (Studi Kitab Takhrīj)*”, penulis menyadari bahwa perjalanan ini telah tidak pernah lepas dari karunia-Nya yang tak terhitung jumlahnya, serta bimbingan dan ketetapan hati yang Ia limpahkan kepada penulis. Semua pengetahuan dan pemahaman yang penulis peroleh selama proses penelitian ini juga merupakan salah satu anugerah-Nya.

Skripsi ini adalah sebuah persembahan dari hati penulis sebagai salah satu bentuk syukur kepada-Nya, sekaligus merupakan penghargaan penulis terhadap kebijaksanaan-Nya yang telah membimbing langkah-langkah penulis dalam perjalanan ini. Semoga melalui kata-kata ini, penulis dapat berbagi berkah dan inspirasi yang penulis terima dari pencarian ilmu di tanah rantau ini. Melalui kata pengantar ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda Kiawati, terimakasih terbesar yang penulis ingin sampaikan adalah terimakasih kepada ibunda yang sudah mengandung, melahirkan, merawat, mendidik penulis dari kecil hingga tumbuh seperti

sekarang ini dengan segenap jiwa dan raga yang diiringi dengan lantunan doa yang tak pernah putus bukan untuk kebahagiaan dirinya melainkan untuk kesuksesan anak-anaknya.

2. Ayahanda Ach. Satori, terimakasih selanjutnya tidak lain dan tidak bukan adalah beliau yang senantiasa menemani ibunda dalam suka maupun duka, susah senang selalu beliau hadapi bersama, dan tak pernah sekalipun beliau mengatakan tidak jika berhubungan dengan pendidikan anak-anaknya, beliau jugalah yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, tidak peduli betapa beratnya hidup yang harus dijalani.
3. Rizal Muhaimin, adik kandung satu-satunya dan semoga akan ada adik selanjutnya, terimakasih telah menjadi sosok yang menjadikan penulis sebagai kakak yang menginspirasinya untuk dilampaui apa yang telah penulis raih dalam jengjang pendidikan sebelumnya, semoga apa yang menjadi harapan kedua orang tua kita dapat sama-sama terwujudkan baik melalui kakakmu atau dirimu.
4. Segenap keluarga besar Nenek Sulideh, Bibi Misnawati dan Misnarah, Kak Iis, Windi, Adik Imel, Lisda, dan ponakan yang baru lahir Nada. Terimakasih

atas setiap dukungan, kiriman, serta doa-doa yang dipanjatkan untuk kesuksesan penulis.

5. Segenap keluarga besar Kakek Subairi, Paman Jauhari, Sugianto, Sugiono, Pardiono dan Bibi Suhaena, Rus, Kak Hakim, Adik Alfin, Suci, Fikri, Asrul, Desta, Syahdu, dan Filza. Terimakasih atas setiap dukungan dan doa yang sudah diberikan.
6. Seluruh keluarga besar yang ada di kawasan Pantura yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas setiap ucapan yang berupa dukungan atau bahkan beberapa kritikan yang membuat penulis semakin bersemangat untuk belajar lebih giat lagi.
7. Calon makmum tercinta, Sitti Masyitha Aulia Sanusi yang telah menjadi sumber dukungan dalam berbagai hal, baik suka maupun duka, juga sumber inspirasi dan kasih sayang yang terwujud dalam bentuk pengertian yang menguatkan penulis selama perjalanan ini.
8. Seluruh keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Assalafiyah II yang telah membimbing penulis dari kelas TK hingga bangku kelas 4.
9. Seluruh keluarga besar Sekolah Negeri (SDN) Sukajeruk VI yang telah menerima penulis sebagai murid pindahan dan membimbing penulis hingga menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar.

10. Seluruh keluarga besar Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Masalembu yang juga telah banyak memberikan bimbingan dalam menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.
11. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darudda'wah (DDI) Mangkoso, yang telah menjadi tempat baru dalam hidup penulis dalam menuntut ilmu ditengah ramainya bacaan Alquran, shalawat serta kitab-kitab kuning.
12. Seluruh keluarga besar HHQ II terkhusus G. Drs. Moh. Asy'ari yang telah menerima dan membina penulis selama menjadi santri, baik dalam panduan membaca kitab kuning ataupun dalam menjadi sosok pekerja keras.
13. Seluruh keluarga besar Markaz Arabiyyah yang telah menjadi pengalaman baru dalam sistem belajar bahasa arab yang lebih menyenangkan dan juga pengalaman berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan yang lebih baik.
14. Seluruh komplek perumahan Desa Kolor Sumenep yang telah menerima dengan baik kehadiran penulis di masa-masa maraknya Covid-19, terutama Bu Aji yang kerap memberikan makanan.
15. Bapak Muhammad Makhfud, S.Ag., selaku bapak kos yang telah menyediakan tempat dan selalu

memberikan perhatian terhadap penulis selama menuntut ilmu di tanah rantau ini.

16. Seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa pada prodi Ilmu Hadis, terkhusus bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak pelajaran berharga.
18. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradan, M.Sos. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Hadis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan waktu dalam mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam penulisan tugas akhir.
19. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. sebagai Dosen Pembimbing yang bijaksana yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, kesabaran dan wawasan yang luar biasa dalam menuntun penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
20. Para sahabat terbaik penulis, Moh. Abrar, Ach. Fauzan. Amanaturrahman, Rizman Mahmud, Muhammad

Nailul Ma'arif, dan semua teman-teman yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini.

21. Seluruh anggota grup *as-Šumānī*, Fauzan, Abrar, Firdaus, Mursyid, Ramli, Afin, Dardi yang telah menjadi tempat bersenda gurau dalam setiap suasana sehingga rasa sedih, lelah tidak terasa berat.
22. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam perjalanan penulisan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga seluruh doa, bantuan dan kebaikan yang telah diberikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada penulis terhitung menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan kebaikan yang berlimpah oleh Allah swt.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Moh. Basithullah

NIM. 20105050034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG TAKHRĪJ HADIS	24
A. Pengertian Takhrij Hadis	24
B. Tujuan dan Manfaat Takhrij Hadis	26
C. Sejarah Perkembangan Takhrij Hadis.....	30
D. Metode Takhrij Hadis	35
BAB III PROFIL IMAM JALĀLUDDĪN AS-SUYŪṬĪ DAN KITAB AL-JĀMI' AŞ-ŞAGĪR	47
A. Biografi Imam As-Suyūṭī.....	47
B. Gambaran Umum Kitab <i>al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr</i>	60
1. Kitab al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr.....	60
2. Latar Belakang Penulisan dan Penamaan Kitab <i>al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr</i>	61
3. Metode Penyalinan dan Penyebaran Kitab <i>al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr</i>	62
4. Kitab-Kitab Syarḥ al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr	65
BAB IV ANALISIS METODOLOGI PENULISAN KITAB AL-JĀMI' AŞ-ŞAGĪR DAN RELEVANSINYA DI ERA DIGITAL.....	67
A. Metodologi Penulisan Kitab <i>al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr</i>	67
1. Penulisan Matan Hadis.....	68
2. Penyandian Sumber Asli Hadis.....	72

3.	Penyebutan <i>Rāwi</i> Hadis.....	82
4.	Penilaian Kualitas Hadis	86
5.	Penyusunan Berdasarkan Alfabetis	88
B.	Sistematika Penulisan Kitab <i>al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr</i>	95
C.	Sumber-Sumber Rujukan Kitab <i>al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr</i>	99
D.	Cara Penggunaan Kitab <i>al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr</i>	106
E.	Aspek Unik dalam Metodologi Kitab <i>al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr</i>	110
F.	Relevansi Kitab <i>al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr</i> di Era Digital....	114
BAB V PENUTUP		124
DAFTAR PUSTAKA		128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis yang merupakan bagian dalam elemen utama yang turut menjadi bagian penting dalam kokohnya syariat Islam sering kali memiliki daya tarik tersendiri bagi siapapun yang ingin mengkaji dan mendiskusikan Islam. Segala wacana yang berkaitan dengan hadis secara umum dapat digolongkan menjadi dua bagian: Diskursus seputar otoritas hadis sebagai *hujjah* dalam syariat Islam, dan kajian atas keotentikan hadis itu sendiri (*ṣahīḥ* atau tidaknya suatu hadis).¹

Mengingat begitu pentingnya peranan hadis bagi umat Islam, maka sudah sejak dahulu para ulama telah mencurahkan perhatiannya dalam mempelajari serta mengumpulkan hadis-hadis nabi. Tidak hanya sampai pada mengumpulkan saja, akan tetapi perlu adanya penilaian secara historis bahwa sesuatu yang disebut sebagai hadis Nabi tersebut benar-benar dapat dibuktikan kesahihannya yang bersumber langsung dari Nabi atau tidak. Hal ini tentu sangat penting melihat bagaimana kedudukan hadis yang merupakan sumber kedua setelah

¹ Andi Rahman, “Arus Utama Diskursus Hadis: Kajian Otentisitas dan Otoritasnya Sebagai Hujjah”, *Al-Burhan*, vol. 16, no. 1 (2011), hal. 184.

Alquran harus terjamin kualitasnya hingga dapat dipastikan bahwa hadis tersebut dapat atau tidak untuk dijadikan hujjah.²

Perjuangan yang dilakukan para *muhaddisin* dalam upaya menyelamatkan hadis telah mengalami proses yang sangat panjang dan telah menyumbangkan kontribusi yang luar biasa dalam berbagai disiplin ilmu hadis. Dengan adanya ilmu tersebut maka dapat diketahui segala aspek yang berkaitan dengan hadis hingga pada tingkatan keyakinan akan sumber dari hadis-hadis tersebut adalah Rasulullah.³ Berkat usaha yang dilakukan oleh para ulama terdahulu jugalah, pengumpulan serta pembukuan hadis dapat dilakukan serta dijadikan khazanah yang sangat berharga bagi umat Islam. Di antara tokoh-tokoh yang memiliki jasa dalam melakukan usaha mulia tersebut adalah al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, at-Tirmizī dan seterusnya.

Pembukuan yang dilakukan oleh ulama hadis terhadap hadis Nabi sudah melewati begitu banyak tahapan hingga pada tahapan kemudahana dalam proses pengaksesannya dan pembacaannya, peran *muhaqqiq* juga tidak kalah penting dalam memperbaharui model serta

² M. Syuhudi Isma'īl, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, 2 edisi (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal. 4.

³ Abdul Choliq Muchtar, *Hadis Nabi dalam Teori & Praktek* (Yogyakarta: TH-Press UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. iv.

susunan yang digunakan oleh sebuah kitab hadis, akan tetapi hal tersebut masihlah belum cukup karena pada realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan di kalangan masyarakat muslim umumnya atau bahkan orang yang tengah mengkaji hadis khususnya memaparkan hadis-hadis yang tidak diketahui identitasnya.

Dalam karya-karya ilmiah misalnya, banyak hadis yang dikutip untuk menguatkan argumen yang dibangun oleh seseorang, namun tidak sedikit dalam kutipan tersebut tidak mencantumkan secara jelas kitab aslinya, melainkan media yang digunakan dalam mencari hadis tersebut. Dan yang lebih parahnya lagi apabila tidak mencantumkan sumber secara jelas, kemudian ditambah dengan memotong hadis dan hanya menuliskan matannya. Hal yang demikian tentunya akan menjadikan pemahaman masyarakat muslim terhadap hadis bahwa hadis hanyalah berupa teks matannya saja.⁴

Pemaknaan terhadap hadis tidaklah sesederhana itu, karena ketika seseorang mengatakan “hadis”, secara spontan yang terlintas di dalam benak adalah kombinasi antara sanad dan matan. Dan yang ditakutkan adalah apabila hal ini berkelanjutan, maka tatkala dihadapkan

⁴ Rahman, “Arus Utama Diskursus Hadis: Kajian Otentisitas dan Otoritasnya Sebagai Hujjah”, hal. 186.

dengan hadis yang lengkap secara sanad dan matannya akan terasa aneh dan bahkan tidak sedikit muncul dalam pikiran bahwa hadis tersebut berbeda dengan hadis yang diketahuinya.⁵

Dalam konteks kajian terhadap hadis nabi, menghadirkan keyakinan bahwa hadis merupakan sumber yang benar-benar berasal dari Rasulullah merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan bagi orang yang mempelajari hadis, terutama jika hadis yang dikutip merupakan hadis-hadis yang berkaitan dengan aqidah dan ibadah. Hal ini tentu saja didasarkan atas bagaimana upaya yang sangat panjang yang telah dilalui ulama terdahulu dalam menjaga hadis, sehingga sudah sewajarnya bagi generasi sekarang untuk tetap menjaga warisan yang telah diturunkan oleh ulama terdahulu agar dijaga serta disebarluaskan hingga generasi selanjutnya.⁶

Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan dalam menjaga keotentikan hadis yaitu dengan adanya penelurusan terlebih dahulu mengenai hadis yang dimaksudkan pada kitab sumbernya sebelum disebar pada masyarakat umum atau digunakan berdasarkan kebutuhan

⁵ Muhammad Qamarullah, "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi", *Jurnal Studi Keislaman el-Ghiroh*, vol. XI, no. 02 (2016), hal. 24.

⁶ H. Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadis "Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis"* (Bandung: Tafakur, 2012), hal. 18.

pribadi seperti penelitian hadis dan sebagainya guna mengetahui lafal hadis tersebut secara lengkap baik sanad, matan dan kualitasnya. Dengan demikian, secara tidak langsung kita sebagai generasi umat Islam yang sekarang membantu dalam penjagaan otentisitas hadis.⁷

Kebutuhan terhadap penelusuran hadis untuk menemukan teks lengkap dari hadis secara lengkap sanad matan dan kualitasnya sudah menjadi hal yang lazim bagi pengkaji hadis. Penelusuran hadis untuk menemukan sumber aslinya guna dilakukan pengecekan secara lengkap merupakan bagian dari runtutan proses kajian hadis yang dikenal dengan istilah *takhrīj*. Dalam studi hadis, kata “*takhrīj*” tidaklah sesederhana mengetahui sumber asli serta sanad dan matannya satu hadis saja, akan tetapi hadis-hadis yang sejalan dan setema dengannya juga masuk dalam proses *takhrīj* hadis.⁸

Melakukan proses *takhrīj* terhadap suatu hadis tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, akan tetapi terdapat metode tersendiri yang sudah dirumuskan oleh para ahli hadis, yaitu melakukan *takhrīj* berdasarkan lafal-lafal yang terdapat dalam matan hadis, berdasarkan lafal

⁷ Rahman, “Arus Utama Diskursus Hadis: Kajian Otentisitas dan Otoritasnya Sebagai Hujjah”, hal. 190.

⁸ Muhammad Alfatih Suryadilaga dan Suryadi, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: TH-Press UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 34.

pertama dalam matan hadis, berdasarkan periwayat pertama dalam tingkatan sanad hadis (sahabat), berdasarkan tema-tema hadis dan berdasarkan klasifikasi jenis hadis. Akan tetapi, dengan ragamnya metode dan kitab yang telah tersedia, hanya ada beberapa kitab *takhrīj* yang banyak digunakan selama ini, kitab *takhrīj* hadis yang terkenal tidaklah banyak, hanya satu atau dua kitab saja seperti kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs al-Nabawī*, Betapa mirisnya melihat bahwa kitab yang terkenal dan banyak digunakan ternyata bukanlah karya ulama muslim, melainkan orientalis. Melihat hal ini, penulis merasa perlu untuk mengenalkan kitab *takhrīj* yang lain yang merupakan karya ulama muslim yang pakar dalam ilmu hadis.

Salah satu di antara *muhaddisin* yang turut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam ilmu hadis, khususnya dalam bidang *takhrīj* hadis adalah Imam Jalāluddīn as-Suyūṭī. As-Suyūṭī, beliau merupakan ulama yang 'alim, fenomenal dan aktif dalam berkarya di berbagai bidang, sehingga karya beliau tidak terbatas pada hadis saja, melainkan tafsir, fikih, dan sebagainya.⁹ Dikatakan bahwa karangan yang lahir dari tangan beliau tidaklah kurang dari 500 karya yang membuat ketenaran

⁹ Muḥammad Sālim Muḥīsin, *Mu'jam Ḥuffāz al-Qur'ān 'ibr at-Tārikh* (Beirut: Dār al-Jalīl, 1992), hal. 127.

namanya menyebar hingga ke wilayah barat maupun timur. Hal tersebut secara tidak langsung sudah menjadi bukti tertulis akan kontribusi yang ia berikan dalam khazanah keilmuan hadis.

Dari sekian banyak karyanya tentang hadis, beliau memiliki kitab khusus dalam bidang *takhrīj* hadis yaitu *al-Jāmi' al-Kabīr* dan *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* yang berkontribusi besar dalam penelusuran hadis-hadis Nabi. Sekilas dari keduanya memiliki persamaan khususnya dari segi pengarang dan juga namanya yang berdekatan akan tetapi pada dasarnya dua kitab tersebut sangatlah berbeda, baik dari metode penulisan, rumus-rumus yang ada di dalamnya, jumlah hadisnya, dan lain sebagainya.¹⁰ Kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Aḥādīs al-Basyīr an-Naẓīr* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* memiliki beberapa keunikan yang menjadikannya layak untuk diteliti khususnya fakta bahwa kitab tersebut merupakan kitab versi kecil dari kitab as-Suyūṭī.

Berangkat dari keunikan yang dimiliki oleh karya as-Suyūṭī tersebut, penulis memilih kitab *takhrīj* karya beliau yaitu *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* untuk diteliti tentunya melalui pertimbangan dan pemikiran yang mendukung sehingga menjadikan penulis begitu berambisi dalam hal

¹⁰ Muhammad Anshori, “Studi Kitab Al-Jāmi' Aṣ-Ṣagīr Min Aḥādīs Al-Basyīr An-Naẓīr Karya Al-Suyūṭī”, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, vol. 20, no. 1 (2017), hal. 59.

tersebut. Secara singkat kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* bisa didefinisikan sebagai sebuah kitab *takhrīj* atau lebih sederhananya bisa disebut juga dengan kitab kamus hadis yang susunannya sesuai sistematika *alfabetis* mulai dari huruf *alif* dan berakhir dengan huruf *ya*'.¹¹ Dari sekian banyak metode yang ada dalam proses *mentakhrīj* hadis, kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* tergolong dalam kitab *takhrīj* yang menggunakan metode mengetahui lafal pertama matan hadis.¹² Sehingga proses pengaksesan dapat berjalan dengan mudah cukup dengan mengetahui lafal awal dari matan hadisnya saja.

Dengan landasan bahwa adanya kemudahan dalam proses pengaksesan dan beberapa hal lain yang menarik perhatian penulis sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka penulis yakin bahwa kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* ini mengandung manfaat luar biasa dalam bidang akademik serta masyarakat muslim untuk dipelajari lebih dalam dari aspek metodologi kepenulisannya untuk ditemukan berbagai keunikan lainnya yang mungkin saja belum sempat terungkap dari sebuah kitab tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan dikhususkan untuk mengkaji kitab *takhrīj* hadis yang menggunakan metode

¹¹ M. Syuhudi Isma'il, *Cara Praktis Mencari Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hal. 40.

¹² Mahmud At-Thahhan, *Uṣūl at-Takhrīj wa Dirāsat al-Asānīd* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1978).

takhrīj mengetahui lafal pertama matan hadis dalam penulisannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas apa yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka peneliti membatasi pembahasan penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metodologi yang digunakan Jalāluddīn as-Suyūfī dalam menyusun kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Aḥādīs al-Basyīr an-Nazīr*?
2. Bagaimanakah relevansi kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Aḥādīs al-Basyīr an-Nazīr* dalam kajian ilmu hadis secara umum dan ilmu *takhrīj* hadis secara khusus di era digital?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah dapat menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metodologi yang digunakan Imam Jalāluddīn as-Suyūfī dalam menyusun kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Aḥādīs al-Basyīr an-Nazīr*.
2. Untuk mengetahui kedudukan dan relevansi kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Aḥādīs al-Basyīr an-Nazīr* dalam kajian ilmu hadis secara umum dan ilmu *takhrīj* hadis secara khusus di era digital.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas serta tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini, maka setidaknya penelitian ini dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya pada aspek-aspek berikut:

Pertama, secara akademik kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai referensi yang digunakan umat Islam secara umum, khususnya bagi dunia akademik dalam diskursus kajian ilmu hadis. Selain itu, manfaat penelitian ini juga membukakan jendela yang lebih luas dalam kajian ilmu *takhrīj* agar nuansa dalam mencari hadis tidak terbatas hanya pada satu metode dan satu kitab saja.

Kedua, secara praktis dengan adanya penelitian ini, penulis berharap adanya penggunaan serta pembacaan kembali atas kitab-kitab yang mungkin sebelumnya kurang dikenal serta kurang penting rasanya. Maka penelitian ini membantu memberikan gambaran betapa uniknya kitab *takhrīj* dalam metode mengetahui lafal pertama matan hadis ini.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustakan merupakan sebuah penjelasan singkat yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah terlaksana sebelumnya dan berada dalam subjek serta ruang lingkup yang sama sehingga dapat diketahui dengan

jelas posisi serta kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹³ Se jauh penelusuran penulis, topik dalam penelitian ini bukanlah hal yang baru pertama kali dilakukan, akan tetapi terdapat peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian terhadap kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*. Pada tinjauan pustaka ini penulis bermaksud untuk menjelaskan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian yang telah ada. Adapun hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* itu sendiri yang merupakan sebuah kitab kamus hadis yang dapat dilakukan proses *takhrīj* didalamnya. Beberapa penjelasan serta rumus-rumus tertentu telah dituliskan dalam bentuk sesimpel mungkin agar mudah bagi pembaca dalam memahami cara kerja kitab tersebut. Kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* merupakan ringkasan dari kitab sebelumnya yaitu *al-Jāmi' al-Kabīr* yang Imam Jalāluddīn as-Suyūfī susun dengan metode serta kelebihan masing-masing kitab sehingga antara kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* dan kitab *al-Jāmi' al-Kabīr* tidak mengurangi kelebihan satu sama lain.¹⁴

¹³ Fahrudin Faiz dan Dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hal. 9.

¹⁴ Jalaluddīn bin Abī Bakr as- Suyūfī, *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Ahādīs al-Basyīr an-Nazīr*, 2 edisi (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hal. 5.

Kedua, skripsi yang berjudul “Al-Muwāzanah baina al-Jāmi’ al-Kabīr wa al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr li al-Imām as-Suyūṭī” oleh Nurul Wilda. Dalam tulisannya, Nurul Wilda menjelaskan terkait persamaan maupun perbedaan antara dua kitab besar karya as-Suyūṭī yang mana keduanya tidaklah saling menenggelamkan satu dengan yang lainnya, karena sekalipun kitab *al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr* merupakan ringkasan kitab yang diambil dari *al-Jāmi’ al-Kabīr* akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan dalam syarat serta metode penulisan dari kedua kitab tersebut.¹⁵ Adanya perbandingan tersebut menjadi sebuah peluang bagi penulis untuk menelaah lebih lanjut mengenai metodologi dari salah satunya.

Ketiga, artikel dalam jurnal yang berjudul “Manzilah al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr li as-Suyūṭī ‘inda ‘Ulamā’ al-Ḥadīs” oleh Khālid bin ‘Abd al-Qādir bin Ṣaliḥ Āli Daḥīḥ. Dalam artikelnya, Khālid menjelaskan tentang beberapa aspek yang berhubungan dengan kitab *al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr*, dari segi simbol-simbol yang digunakan dalam penulisannya, beberapa rujukan yang tidak as-Suyūṭī sebutkan dalam mukaddimahya dan kitab-kitab yang

¹⁵ Nurul Wilda, “Al-Muwāzanah baina al-Jāmi’ al-Kabīr wa al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr li al-Imām as-Suyūṭī” (UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 5.

memiliki hubungan erat dengan kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*.¹⁶ Kajian yang dilakukan oleh Khālid mampu mengisi celah pengetahuan yang sebelumnya belum terungkap. Akan tetapi, sepertinya Khālid juga masih menyisakan celah dalam beberapa aspek untuk dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti selanjutnya dengan tema kajian yang sama.

Keempat, artikel dalam jurnal yang berjudul “Rumūz al-Ḥukm ‘alā Aḥādīs al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr li al-Imām as-Suyūṭī Ta’ṣīlan wa Taṭbīqan” oleh Maryam Ḥusain Muḥammad Al-Marzūqī dan ‘Abd as-Samī’ Muḥammad Al-Anīs. Dalam tulisannya, Maryam menjelaskan beberapa pandangan terhadap kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* baik dalam hal jumlah hadis maupun bagian lainnya dari kitab tersebut. Maryam juga menjelaskan karakteristik as-Suyūṭī dalam menilai hadis yang tercermin dalam caranya mengutip sumber hadis. Perbedaan penilaian yang dilakukan dalam setiap kitab yang *mensyarah* kitab ini juga dijelaskan dengan rinci. Dalam artikel tersebut, fokus penelitiannya terbatas pada simbol yang ada dalam kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*, sehingga kajian yang lebih lanjut mengenai sesuatu diluar simbol perlu untuk dilakukan.¹⁷

¹⁶ Khālid bin ‘Abd al-Qādir bin Ṣalīh Āli Dahīh, “Manzilah al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr li as-Suyūṭī ‘inda ‘Ulamā’ al-Ḥadīs”, *Majallah ad-Dirāsāt al-Islāmiyyah wa al-Buḥūs al-Akādimiyyah*, vol. 11, no. 73 (2016), hal. 271–304.

¹⁷ Maryam Ḥusain Muḥammad al- Marzūqī dan ‘Abd as-Samī’ Muḥammad al- Anīs, “Rumūz al-Ḥukm ‘alā Aḥādīs al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr li al-

Kelima, artikel dalam jurnal yang berjudul “Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi” oleh Muhammad Qamarullah. Artikel ini menganalisis metode *takhrij* yang disertakan contoh-contohnya dalam berbagai kitab *takhrij*.¹⁸ Dalam tulisan ini secara singkat mengungkap bahwa semua metode layak untuk dipakai dan dipelajari sehingga kitab *takhrij* manapun tetaplah sesuai dan mampu menjembatani penelitian hadis untuk sampai pada tujuan utama yaitu menemukan kitab sumber dari hadis yang bersangkutan.

Keenam, artikel dalam jurnal yang berjudul “Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital” oleh Althaf Husein Muzakky dan Muhammad Mundzir. Jurnal ini mengemukakan perbedaan yang sangat signifikan dari proses *takhrij* pada era tradisional dengan membuka kitab fisiknya secara langsung dengan proses *takhrij* pada era digital dengan membuka software-software hadis. Proses *takhrij* yang awal mulanya dikenal sebagai proses yang merepotkan serta memakan banyak waktu, kini lebih mudah dijangkau dengan semakin majunya teknologi melalui hadirnya

Imām as-Suyūṭī Ta’ṣīlan wa Taṭbīqan”, *Majallah al-Buḥūs al-‘Ilmiyyah wa ad-Dirāsāt al-Islāmiyyah*, vol. 15, no. 1 (2023), hal. 759–92.

¹⁸ Qamarullah, “Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi”, hal. 26.

software hadis.¹⁹ Penulisngnya, proses *takhrīj* menggunakan kitab fisik langsung lebih memberikan kesan yang mendalam bagi sebagian kalangan pengkaji hadis, sehingga kebutuhan akan software hadis tidaklah terlalu signifikan bagi mereka.

Ketujuh, artikel dalam jurnal yang berjudul “Telaah Konsistensi as-Suyūṭī dalam Menilai Kualitas Hadis (Studi Atas Kitab *al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr* dan *Lubāb al-Hadīs*)” oleh Ahmad Saerozi. Tulisan ini menjelaskan bagaimana Imam as-Suyūṭī dalam menilai sebuah kualitas suatu hadis, Saerozi mengatakan bahwa as-Suyūṭī ternyata inkonsistensi dalam menilai suatu hadis.²⁰ Adapun faktor penyebabnya salah satunya adalah perbedaan metode yang dilakukan dalam menyusun kedua kitab tersebut. Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya kajian lebih mendalam terkait kitab tersebut dan pilihan penulis jatuh pada kitab *al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr*.

Kedelapan, buku “Studi Takhrij Hadis” oleh H. Ahmad Izzan. Dalam bukunya Ahmad Izzan memaparkan pengertian hingga sejarah *takhrīj* hadis yang ditunjang dengan penyebutan karya-karya ulama hadis yang salah

¹⁹ Althaf Husein Muzakky dan Muhammad Mundzir, “Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol. 4, no. 1 (2022), hal. 83.

²⁰ Ahmad Saerozi, “Telaah Konsistensi as-Suyuthi dalam Menilai Kualitas Hadis (Studi Atas Kitab al-Jami’ al-Shagir dan Lubab al-Hadits)”, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, vol. 2, no. 2 (2019), hal. 120.

satunya adalah as-Suyūfī dengan kitabnya *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*.²¹ Hingga dapat ditarik konklusi bahwa kitab *aṣ-Ṣagīr* bukanlah satu-satunya kitab *takhrīj* yang menggunakan metode mengetahui lafal pertama matan hadis. Gambaran besar terkait metodologi mungkin sudah diringkas dalam buku ini, akan tetapi terdapat beberapa hal yang akan dibahas lebih dalam penelitian ini khususnya hal-hal unik dalam penulisan hingga metode yang digunakan.

Kesembilan, artikel dalam jurnal yang berjudul “Pengenalan Atas *Takhrīj* Hadis” oleh Andi Rahman. Artikel ini memaparkan tentang pemahaman terhadap *takhrīj* hadis dari awal adanya *takhrīj* hingga perkembangannya serta metode-metode dalam *mentakhrīj* hadis. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pemahaman atas hal tersebut adalah adanya *takhrīj* hadis mampu memberikan kontribusi besar khususnya dalam melacak sumber-sumber primer hadis untuk mengetahui sanad dan matan hadis secara lengkap. Selain itu, kualitas dan keotentikannya pun dapat diketahui setelah dilakukannya proses *takhrīj*.²²

²¹ Izzan, *Studi Takhrīj Hadis “Kajian Tentang Metodologi Takhrīj dan Kegiatan Penelitian Hadis”*, hal. 13.

²² Andi Rahman, “Pengenalan Atas Takhrīj Hadis”, *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, vol. 2, no. 1 (2016), hal. 161.

Berdasarkan telaah Pustaka yang telah dilakukan, tampak bahwa penelitian-penelitian yang ada sebelumnya belum menyentuh secara komprehensif tentang metodologi kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*. Oleh karena itu, dengan penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan yang masih tersisa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum sepenuhnya terpecahkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, kerangka teori digunakan sebagai landasan teoritis untuk menggambarkan kerangka referensi atau teori yang menjadi dasar dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti.²³ Dalam penelitian ini, kerangka teori yang diterapkan adalah teori *takhrīj* hadis yang didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dalam bentuk pencarian terhadap hadis pada berbagai sumber kitab asli dari hadis yang bersangkutan sehingga ditemukanlah hadis pada sumber yang diinginkan dalam bentuk lengkap secara sanad dan matannya.²⁴ Penggunaan teori *takhrīj* dalam penelitian studi kitab *takhrīj* ini dianggap relevan karena metodenya sejalan dengan metode *takhrīj* yang diterapkan dalam

²³ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 41.

²⁴ M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 43.

kitab-kitab *takhrīj*, seperti penggunaan lafal pertama matan hadis.

Kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* dipilih karena kesesuaian metode *takhrīj* dan penyusunan kitab ini untuk menemukan sumber asal hadis. Dengan pendekatan ini, proses *takhrīj* berakhir ketika sumber asal hadis ditemukan, bukan hanya pada kitab *takhrīj* itu sendiri. Dengan demikian, kerangka teori memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini untuk menggali lebih dalam dan memahami peran kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* dalam konteks *takhrīj* hadis.

Selain itu, dalam penelitian ini, kerangka teori juga berfungsi sebagai panduan konseptual yang membantu mengidentifikasi, menganalisis, dan menghubungkan berbagai elemen dalam studi kitab *takhrīj*, termasuk metode *takhrīj* yang digunakan, sejarah penulisan kitab, serta dampaknya terhadap pemahaman hadis dan ilmu hadis secara lebih luas. Dengan demikian, kerangka teori ini menjadi landasan penting dalam memandu analisis dan pemahaman yang lebih komprehensif dalam konteks penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu menggambarkan latar belakang yang

mendasari penyusunan kitab *al-Jāmi' as-Ṣagīr* serta menganalisis metodologi yang digunakan as-Suyūfī dalam penulisan kitab tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan menjelaskan sumber-sumber yang menjadi acuan, prosedur atau rumus-rumus yang digunakan dalam memanfaatkan kitab tersebut.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yaitu, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari suatu objek yang diamati.²⁵ Yang berdasarkan atas kajian kepustakaan (*library research*), oleh karena itu berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang tertulis, baik berupa literatur bahasa Indonesia maupun Arab yang dimungkinkan memiliki relevansi untuk mendukung penelitian ini.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan diklasifikasikan menjadi dua data sebagai berikut:

- a. Data Primer, yakni data utama yang digunakan sebagai sumber referensi yang mengacu pada

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3.

sumber asli yang menginformasikan data tersebut. Dalam hal ini, data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Aḥādīs al-Basyīr an-Nazīr* itu sendiri.

- b. Data Sekunder, yakni data yang melengkapi dan mendukung data primer. Keberadaan data ini sangat penting dalam penelitian untuk melihat sejauh mana data utama telah diolah sebelumnya. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan adalah karya-karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti, seperti: kitab karangan as-Suyūfī yang lain, buku, jurnal, artikel, skripsi dan sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian *takhrīj* atau studi kitab sebagai penunjang data primer.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-analitik, yaitu suatu metode meneliti status suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dengan tujuan untuk membuat deskripsi. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dalam rangka mengetahui segala hal yang berkaitan baik dengan penulis kitab dalam hal ini Imam Jalāluddīn as-Suyūfī maupun dengan kitab yang diteliti dalam hal ini kitab

al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Ahādīs al-Basyīr an-Nazīr. Setelah deskripsi dari data telah terurai, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dengan tujuan untuk menjawab pokok masalah yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Pendahuluan dalam penelitian ini mencakup beberapa komponen penting, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan. Bagian pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan pengantar kepada pembaca dan memberikan argumentasi yang mengarahkan mereka ke dalam substansi penelitian ini.

Bab kedua, yang merupakan bagian dari penelitian ini akan mendalami secara komprehensif konsep *takhrīj* hadis. Ditinjau teoritis ini, kami memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang *takhrīj* hadis, baik dari pengertiannya, sejarahnya maupun metode-metode yang berkembang untuk melakukan proses *takhrīj* hadis yang baik. Lebih lanjut, kami akan menjelaskan secara rinci bahwa dalam praktik *takhrīj*, salah satu sumber penting yang dapat digunakan adalah kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*

dengan kemungkinan penerapan berbagai metode yang relevan dalam konteks penelitian ini.

Pada Bab ketiga, kami akan mengulas secara ringkas biografi Imam Jalāluddīn as-Suyūṭī. Ini akan mencakup informasi tentang latar belakang keluarganya, perjalanan akademisnya, guru-guru yang mempengaruhinya, murid-murid yang meneladaninya, dan karya-karya intelektual yang dihasilkannya selama masa hidupnya. Bab ini juga akan memberikan deskripsi singkat tentang kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* dan mengungkapkan alasan mengapa kitab ini disusun.

Pada Bab keempat, akan dilakukan analisis terhadap metodologi penulisan kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* yang mencakup langkah-langkah dan prinsip-prinsip yang digunakan as-Suyūṭī dalam menulis kitab tersebut serta sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam menghimpun hadis-hadis. Bab ini juga akan menyoroti kelebihan dan kekurangan kitab tersebut secara singkat, memberikan pemahaman komprehensif terhadap metodologi penulisan kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* dalam konteks penelitian ini, dan relevansinya di era digital saat ini.

Pada Bab kelima, yang merupakan penutup penelitian ini, akan disajikan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian sekaligus ringkasan jawaban terhadap

beberapa permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Bab ini juga akan mencakup saran-saran untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menjadi panduan bagi peneliti di masa mendatang dalam mengembangkan pemahaman dan wawasan terkait topik yang telah dibahas pada penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai metodologi penulisan kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* yang dikarang oleh as-Suyūṭī serta mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengannya, maka berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metodologi yang digunakan oleh as-Suyūṭī setidaknya mencakup 5 aspek utama dalam penulisan kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*, yaitu: *Pertama*, Penulisan hanya pada matan hadisnya saja, redaksi matan yang ditulis oleh as-Suyūṭī dapat berupa matan hadis yang lengkap dan tidak lengkap. *Kedua*, Pengurutan bab-bab dan hadis-hadis di dalamnya berdasarkan urutan huruf hijaiyah, sehingga memudahkan pembaca dan peneliti hadis dalam menemukan suatu hadis. *Ketiga*, Penggunaan simbol khusus untuk mengidentifikasi beberapa sumber tertentu, sekalipun demikian, masih banyak sumber-sumber yang belum diberikan simbol khusus. *Keempat*, Pencantuman *rāwi* hadis pada tingkatan sahabat, adakalanya dalam satu kitab terdapat dua hadis atau lebih dengan *rāwi* yang berbeda, maka akan disebutkan perbedaannya. *Kelima*, Penilaian terhadap

kualitas hadis yang dikutip, dalam melakukan penilaian kualitas hadis, as-Suyūṭī dianggap *tasāmuh* (longgar), sehingga kualitas *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa‘īf* yang dicantumkan dalam kitab tersebut berdasarkan ketentuannya. Meskipun as-Suyūṭī menerapkan kelima aspek tersebut secara konsisten, beliau juga menunjukkan fleksibilitas dalam beberapa kasus. Oleh karena itu, terkadang penulisan hadis yang ada dalam kitab ini tidak sesuai dengan keterangan yang as-Suyūṭī berikan, sehingga menciptakan dinamika unik dalam karyanya. Hal ini menjadi aspek yang mencerminkan kemampuan as-Suyūṭī dalam menggabungkan metodologi yang kaku dengan ruang bagi interpretasi pribadi dan penyesuaian dalam penulisan kitab *al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr*.

2. Dengan mempertimbangkan dua aspek relevansi kitab *al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr* di era digital, yakni penilaian kualitas hadis dan kejelasan variasi sanad, dapat disimpulkan bahwa kitab tersebut tetap memiliki peranan yang signifikan dalam kajian hadis secara umum dan ilmu *takhrīj* hadis secara khusus. Meskipun teknologi digital memberikan kemudahan dalam akses informasi, keunggulan kitab ini terletak pada kemampuannya memberikan penilaian kualitas hadis secara jelas, serta menyajikan variasi sanad dengan

cara yang mudah dipahami. Dalam penilaian kualitas hadis, kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* menonjol karena menyajikan paduan penilaian berdasarkan kriteria yang jelas seperti ketentuan as-Suyūṭī. Sementara itu, dalam hal variasi sanad, kitab ini memberikan kejelasan visual yang dapat diikuti oleh pembaca. Seiring dengan perkembangan era digital, kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* tidak hanya mempertahankan relevansinya, tetapi juga menawarkan nilai tambah melalui dua aspek yang telah disebutkan. Sebagai sumber dari warisan intelektual, kitab ini terus memberikan kontribusi berharga dalam pembelajaran dan pemahaman hadis, juga menegaskan pentingnya perpaduan antara tradisi dan teknologi dalam kajian keilmuan Islam.

B. Saran

Dalam penelitian ini, semua yang telah penulis uraikan dan analisis dari awal hingga akhir membahas tentang metodologi dari kitab *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr* karya as-Suyūṭī dalam bidang ilmu *takhrīj al-ḥadīṣ* dan relevansinya di era digital. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dalam penyusunannya ataupun keterbatasan lainnya yang mungkin tidak penulis ketahui. Semoga sedikit banyaknya tulisan ini dapat menjadi gambaran bagi para pembaca maupun referensi atau

rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam lagi khususnya pada aspek sumber-sumber yang digunakan sebagai rujukan dalam kitab ini. Terakhir, penulis ingin menekankan bahwa segala kebenaran dalam penelitan ini tidak lepas dari hidayah, petunjuk dan pertolongan dari Allah swt.

والله أعلم بالصواب



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Hādī, ‘Abd al-Muhdī ‘Abd al-Qādir, *Ṭuruq Takhrīj Ḥadīṣ Rasūlillāh*, 4 edisi, Maktabah al-Īmān li aṭ-Ṭabā‘ah wa an-Nasyr wa at-Tauzī‘, 2012.
- Āli Daḥīh, Khālīd bin ‘Abd al-Qādir bin Ṣalīh, “Manzilah al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr li as-Suyūṭī ‘inda ‘Ulamā’ al-Ḥadīṣ”, *Majallah ad-Dirāsāt al-Islāmiyyah wa al-Buḥūs al-Akādīmiyyah*, vol. 11, no. 73, 2016.
- Anshori, Muhammad, “Studi Kitab Al-Jāmi’ Aṣ-Ṣagīr Min Aḥādīṣ Al-Basyīr An-Naẓīr Karya Al-Suyūṭī”, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, vol. 20, no. 1, 2017.
- Bagdādī, Khatīb al-, *al-Jāmi’ li Akhlāq ar-Rāwī wa Ādāb as-Sāmi’*, ed. oleh Maḥmūd Aṭ-Ṭaḥḥān, Riyāḍ: Maktabah al-Ma‘ārif.
- , *Tārīkh Bagdād*, 1 edisi, ed. oleh Basysyar ‘Awād Ma‘rūf, Beirut: Dār al-Gurāb al-Islāmī, 2002.
- Bazzār, Abū Bakr al-‘Atikī al-, *Musnad al-Bazzār*, 1 edisi, ed. oleh Maḥfūz ar-Raḥmān Zainullāh, ‘Ādil Ibn Sa‘ad, dan Ṣabrī ‘Abd al-Khāliq, al-Maḍīnah al-Munawwarah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥikam, 1988.
- Bukhārī, Muḥammad bin Ismā‘īl al-, *al-Adab al-Mufrad li al-Bukhārī*, ed. oleh Muḥammad Fu‘ād ‘Abd al-Bāqī, Kairo: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyyah, 1989.
- , *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, 5 edisi, ed. oleh Muṣṭafā Daib Al-Bagā, Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993.
- Dāruquṭnī, Abū al-Ḥasan ad-, *Sunan ad-Dāruquṭnī*, 1 edisi, ed. oleh Syu‘aib Al-Arna’ūt, Beirut: Mu’assasah ar-Risālah, 2004.

- Faiz, Fahrudin dan Dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.
- Fārisī, Aḥmad bin 'Abdul 'Azīz al-, "al-Ḥabāik fī Akhbār al-Malāik", Ummul Qura, 2008.
- Gamārī, Aḥmad bin Muḥammad bin aṣ-Ṣiddīq al-, *Ḥuṣūl at-Tafrīj bi Uṣūl at-Takhrīj*, 1 edisi, Riyād: Maktabah Ṭabariyyah, 1994.
- Ḥakīm, 'Abū 'Abdillāh al-, *Nawādir al-Uṣūl fī Aḥādīs ar-Rasūl*, ed. oleh 'Abdurrahmān 'Amīrah, Beirut: Dār al-Jalīl.
- Ḥākīm, Abū 'Abdillah al-, *al-Mustadrak 'ala aṣ-Ṣaḥīḥain*, 1 edisi, ed. oleh Muṣṭafā 'Abd al-Qādir 'Aṭā, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.
- Ḥamūdah, Ṭāhir Sulaimān, *Jalāluddīn as-Suyūṭī 'Aṣruhu wa Ḥayātuhu wa Āṣāruhu wa Juhūduhu fī ad-Dars al-Lugawī*, 1 edisi, Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1989.
- Ibn 'Abdullāh, Muṣṭafā, *Kasyf az-Ẓanūn 'an Usāmiyy al-Kutub wa al-Funūn*, Beirut: Dār Iḥyā' at-Turās al-'Arabī, 1941.
- Ibn Ḥanbal, Aḥmad, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, 1 edisi, ed. oleh Syu'aib Al-Arna'ūt, Mu'assasah ar-Risālah, 2001.
- Ibn Ḥanbal, Aḥmad bin Muḥammad, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, 1 edisi, ed. oleh Syu'aib Al-Arna'ūt, Mu'assasah ar-Risālah, 2001.
- Ibn Ḥibbān, Abū Ḥātim, *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*, 1 edisi, ed. oleh Muḥammad 'Alī Saunamaz dan Khālīṣ Ay Damīr, Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2012.
- Isma'il, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, 2 edisi,

- Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- , *Cara Praktis Mencari Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Izzan, H. Ahmad, *Studi Takhrij Hadis “Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis”*, Bandung: Tafakur, 2012.
- Khatīb, Muhammad ‘Ajaj al-, *as-Sunnah Qabla at-Tadwīn*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1975.
- Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Mar‘asyīlī, Yūsuf ‘Abdurrahmān al-, *‘Ilm Fahrāsah al-Ḥadīs, Nasy’atuhu, Taṭawwaruhu, Asyhuru ma Duwwina fīhi*, Beirut: Dār al-Ma’rifah.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Marzūqī, Maryam Ḥusain Muḥammad al- dan ‘Abd as-Samī‘ Muḥammad al- Anīs, “Rumūz al-Ḥukm ‘alā Aḥādīs al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr li al-Imām as-Suyūṭī Ta’ṣīlan wa Taṭbīqan”, *Majallah al-Buḥūs al-‘Ilmiyyah wa ad-Dirāsāt al-Islāmiyyah*, vol. 15, no. 1, 2023.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muchtar, Abdul Choliq, *Hadis Nabi dalam Teori & Praktek*, Yogyakarta: TH-Press UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Muḥīsin, Muḥammad Sālim, *Mu’jam Ḥuffāz al-Qur’ān ‘ibr at-Tārikh*, Beirut: Dār al-Jalīl, 1992.

- Munāwī, ‘Abdur Raūf al-, *Faiḍ al-Qadīr Syarḥ al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr*, 1 edisi, Mesir: al-Maktabah at-Tijāriyah al-Kubrā, 1937.
- , *at-Taisīr bi Syarḥ al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr*, 3 edisi, Riyāḍ: Maktabah al-Imām asy-Syāfi’ī, 1988.
- Muslim, Abū al-Ḥusain, *Ṣaḥīḥ Muslim*, ed. oleh Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī, Beirut: Dār Iḥyā’ at-Turās al-‘Arabī, 1955.
- Muzakky, Althaf Husein dan Muhammad Mundzir, “Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol. 4, no. 1, 2022.
- Nasā’ī, Abū ‘Abdurrahmān an-, *Sunan an-Nasā’ī*, 1 edisi, Kairo: al-Maktabah at-Tijāriyah al-Kubrā, 1930.
- Qaḍā’ī, Abū ‘Abdillāh al-, *Musnad asy-Syihāb*, 2 edisi, ed. oleh Ḥamdī bin ‘Abd al-Majīd as-Salafī, Beirut: Mu’assasah ar-Risālah, 1986.
- Qamarullah, Muhammad, “Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi”, *Jurnal Studi Keislaman el-Ghiroh*, vol. XI, no. 02, 2016.
- Qazwīnī, Muḥammad bin Yazīd al-, *Sunan Ibn Mājah*, ed. oleh Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī, Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah.
- Rahman, Andi, “Arus Utama Diskursus Hadis: Kajian Otentisitas dan Otoritasnya Sebagai Hujjah”, *Al-Burhan*, vol. 16, no. 1, 2011.
- , “Pengenalan Atas Takhrij Hadis”, *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, vol. 2, no. 1, 2016.
- Saerozi, Ahmad, “Telaah Konsistensi as-Suyuthi dalam

Menilai Kualitas Hadis (Studi Atas Kitab al-Jami' al-Shagir dan Lubab al-Hadits)", *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, vol. 2, no. 2, 2019.

Sakhāwī, 'Abdurrahman bin Muhammad as-, *aḍ-Ḍau' al-Lāmi' li Ahli al-Qarn at-Tāsi'*, Beirut: Mansyūrāt Dār Maktabah al-Ḥayāh.

Ṣan'ānī, Muḥammad bin Ismā'īl aṣ-, *at-Tanwīr Syarḥ al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*, 1 edisi, ed. oleh Muhammad Ishaq Muhammad Ibrahim, Riyadh: Maktabah Dār as-Salām, 2011.

Sijistānī, Abū Dāwud as-, *Sunan Abī Dāwud*, India: Al-Maṭba'ah al-Anṣāriyyah Badhalī, 1909.

----, *al-Marāsīl*, 1 edisi, ed. oleh Syu'aib Al-Arna'ūt, Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1988.

Solahuddin, Muhammad Agus Salim, *Ulumul Hadis*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih dan Suryadi, *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: TH-Press UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Suyūṭī, Jalaluddīn bin Abī Bakr as-, *Husn al-Muḥāḍarah fī Tārīkh Miṣr wa al-Qāhirah*, 1 edisi, ed. oleh Muḥammad Abū al-Faḍl Ibrāhīm, Mesir: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabīyyah, 1967.

----, *al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr fī Aḥādīṣ al-Basyīr an-Nazīr*, 2 edisi, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.

----, *Tārīkh al-Khulafā'*, 1 edisi, ed. oleh Ḥamdī ad-Damradasy, Maktabah Nazar Muṣṭafā al-Bāz, 2004.

Ṭabrānī, Abū al-Qāsim aṣ-, *al-Mu'jam al-Kabīr*, 2 edisi, ed. oleh Ḥamdī bin 'Abd al-Majīd Salafī, Kairo: Maktabah Ibn Taimīyyah.

- Ṭahḥān, Mahmūd aṭ-, *Uṣūl at-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd*, Riyāḍ: Maktabah al-Ma‘ārif li an-Nasyīr wa at-Tauzī’’, 1996.
- Ṭayālīsī, Abū Dāwud aṭ-, *Musnad Abī Dāwud aṭ-Ṭayālīsī*, 1 edisi, ed. oleh Muḥammad bin ‘Abd al-Muḥsin At-Turkī, Mesir: Dār Hajar, 1999.
- Tirmizī, Abū ‘Īsā at-, *Sunan at-Tirmizī*, 2 edisi, ed. oleh Aḥmad Muḥammad Syākir dan Muḥammad Fu’ād ‘Abd al- Bāqī, Mesir: Syirkah Maktabah wa Maṭba‘ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalbī, 1975.
- Ummah, Siti Syamsiyatul, “Digitalisasi Hadis”, *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 4, no. 1, 2019.
- Wilda, Nurul, “Al-Muwāzanah baina al-Jāmi’ al-Kabīr wa al-Jāmi’ aṣ-Ṣagīr li al-Imām as-Suyūṭī”, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Zarkasih, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, Yogyakarta: Aswaja, 2012.